

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Bullying merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang terjadi di masyarakat maupun di era digital atau media sosial, dimana hal tersebut sering terjadi dan terdengar luas. Salah satu bentuk intimidasi yang terjadi adalah ketika guru yang tidak jujur menggertak anak-anak mereka, senior menggertak teman sekelas mereka, atau teman sebaya menindas satu sama lain. Bullying, misalnya, merupakan hal yang lumrah terjadi di kalangan remaja.. ( Wiyani,2012)

*World Health Organization (WHO)* mengatakan Masa remaja (adolescence) adalah penduduk berusia 10sampai 19 tahun ,masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang meliputi pematangan mental,emosional dan fisik .karena kelompok usia ini merupakan sumber daya manusia dan komponen terpenting dalam pertumbuhan nasional ,maka perlu mendapatkan perhatian.

Hal ini karena remaja merupakan penentu masa depan yang akan berkembang dan prinsip bangsa akan menjadi cita-cita mereka ,termasuk kebutuhan akan teman sebaya. Individu memiliki tugas perkembangan yang harus dilakukan selama fase perkembangan, yang meliputi masa remaja, serta pertumbuhan kemampuan intelektual.(Ali,2014)

Penindasan tampaknya lebih dari sekedar masalah perilaku : itu juga tampaknya menjadi masalah persepsi dan kognisi yang memerlukan sekali lagi terapi yang membahas elemen kognitif perilaku ,perlunya cara-cara penanganan dan tindakan yang praktis terhadap pelaku intimidasi ini diperlukan oleh fakta empiris mengenai masalah intimidasi disekolah dengan segala dampak psikologisnya ada berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan Surilena (2016)

Salah satu jenis kriminalitas remaja yang paling umum adalah bullying sering dikaitkan dengan masa remaja ketika remaja memiliki tingkat egosentrisme yang tinggi. ketika korban bullying mengalami bullying mereka mengalami perasaan yang tidak menyenangkan seperti kemarahan, balas dendam, malu, depresi, kesedihan, timbulnya gangguan kejiwaan merupakan akibat paling berbahaya dari dampak psikologis (Kustanti, Erin Ratna 2015)

Pengaruh teman sebaya dapat berdampak negatif dengan menyebarkan pandangan bahwa bullying bukanlah masalah serius, melainkan bagian alami dari tumbuh dewasa, serta keinginan untuk tidak terlalu bergantung pada keluarga dan lebih memilih untuk mencari bantuan; karenanya, intimidasi terjadi sebagai akibat dari pengaruh teman sebaya. Menurut teman-teman saya, ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menjadi korban bullying.. (Azwar, Syarifudin .2011)

Elemen social dari /konformitas /pengaruh teman sebaya disebut sebagai usia geng ( anak yang sering berkumpul dengan teman sebayanya yang berjenis kelamin sama ,gaya bahasa sama dan gaya hidup sama ) karena ini adlah tahap awal pengelompokan sehngga anda memiliki banyak teman ,teman sebaya atau peer (kelompok teman sebaya, unsur media kini mejadi bagian dari kehidupan yang mempengaruhi gaya hidup seseorang baik melalui media cetak maupun elektronik dan dampak yang ditimbulkan bisa positif maupun negative (Murtiyati ,Muslihin2016)

Bullying di sekolah merupakan penyebab paling umum pengaduan masyarakat kepada Komisi Perlindungan Anak (KPAI) di bidang pendidikan, menurut Komisi Perlindungan Anak (KPAI). Selain media sosial, sebanyak 2.473 kejadian dilaporkan, dengan kecenderungan terus meningkat saat ini. Anak-anak dari berbagai kalangan

remaja dihadapkan pada kekerasan yang sangat represif di beberapa titik dalam hidup mereka.

Berdasarkan data yang diperoleh di SMA Bojongsoang dengan jumlah siswa 120 terdapat beberapa siswa/siswi yang pernah mengalami bullying, pada saat dilakukan wawancara dengan 4 siswa-siswi menunjukkan hasil bahwa pertengkaran antar teman sekelas, yang dapat berlangsung dalam waktu singkat, adalah jenis kenakalan yang umum di sekolah dan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan seperti perkelahian, terjadi pada siswa laki-laki dengan jumlah 5 orang dan mereka mengaku pernah melakukan hal tersebut lalu saling mengejek temanya satu sama lain. Pada siswa perempuan terdapat 3 orang yang pernah mengalami bullying oleh teman sebayanya dengan mengucilkan dan mengkambinghitamkan temanya dan sering disebut nama yang tidak disukai nya. Beberapa siswa yang mengaku sebagai pengganggu percaya bahwa komentar mereka adalah lelucon/lelucon; efek dari perilaku ini pada korban bullying adalah mereka merasa terluka, terasing, dan rasa dendam berkembang hingga mereka ingin berhenti sekolah. Bullying di sekolah dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Bullying ini terdiri dari adanya genk-genkan di antara teman-teman dan kurangnya ketidakpedulian di antara mereka.

Judul penelitian “Gambaran Pengetahuan Perilaku Bullying di SMA Bojongsoang” telah menggugah rasa ingin tahu peneliti.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengkonstruksi masalah sebagai “Bagaimana gambaran pengetahuan tentang perilaku bullying pada remaja di SMA Bojongsoang?”

## **1.3 Tujuan Peneliti**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan perilaku bullying dikalangan remaja di SMA Bojongsoang

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengidentifikasi Gambaran Pengetahuan Perilaku Bullying Dikalangan Remaja Di SMA Bojongsoang
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Remaja mengenai penyebab perilaku bullying

### **1.4 Manfaat Peneliti**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baik secara teoritis maupun praktisi

### **1.5 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan gambaran pengetahuan perilaku bullying dikalangan remaja di SMA Bojongsoang

### **1.6 Manfaat Praktisi**

#### **a. Bagi peneliti**

Peneliti dapat mengkaji, memahami, dan mempelajari lebih dalam tentang kesadaran remaja terhadap perilaku bullying dalam penelitian ini.

#### **b. Bagi remaja**

Untuk menambah wawasan tentang pengetahuan perilaku bullying dialangan remaja ,sehingga diharapkan ada perubahan pada pola pikir dan gaya hidup .

#### **c. Bagi sekolah**

Kesimpulan dari penelitian ini dapat membantu sekolah ,wawasan tentang penyebab anak terlibat dalam bullying ,memungkinkan untuk mengambil

pendekatan yang lebih mendalam kepada siswa/i yang terlibat dalam bullying untuk memberikan edukasi, arahan serta pengetahuan .

### **1.7 Ruang lingkup peneliti**

Penulis penelitian ini mengkaji tentang gambaran pengetahuan perilaku bullying pada remaja di SMA Bojongsoang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Pengetahuan**

##### **2.1.1 Definisi**

Pengetahuan adalah hasil seseorang mempersepsikan atau mengetahui tentang suatu objek melalui sistem panca inderanya, seperti mata, hidung, dan pendengarannya. Intensitas perhatian dan persepsi seseorang terhadap suatu objek berdampak pada indera untuk menghasilkan pengetahuan, dan penglihatan menyumbang sebagian besar pengetahuan seseorang. ( Riyanto dan Budiman,2013)

Menurut penjelasan sebelumnya, pengetahuan adalah suatu objek yang berasal dari persepsi manusia, dan proses menghasilkan pengetahuan seseorang diatur kembali sebagai hasil dari pemahaman baru.

##### **2.1.2 Tingkat Pengetahuan**

Notoatmodjo (2018) ,secara garis besar pengetahuan dibagi dalam 6 tingkat ,yaitu :

1. Tahu ( know)